

BAB

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni ialah karya buatan manusia yang mempunyai nilai artistik dan estetika. Sepanjang sejarah manusia tidak terlepas dari seni sebab seni ialah salah satu kebudayaan yang memuat nilai keindahan sedangkan secara umum manusia menyukai keindahan. Seni tidak hanya diamati dari indra penglihatan saja namun juga diamati dari keindahan karya tersebut. Seni dan karya seni sangat bervariasi dan mempunyai sudut pandangnya masing-masing untuk dinikmati. Supaya sebuah karya seni bisa dianggap indah maka harus mengamati pendalaman karyanya.

Di zaman sekarang yang serba canggih, wujud seni telah mempunyai banyak perkembangan dan aneka jenis wujud aliran, pengertian dan pandangan. Pada perkembangannya, seni bisa digolongkan ke dalam dua jenis yakni seni murni dan seni pakai. Seni murni ialah hasil karya seni yang bisa dinikmati sesuai dengan fungsi nilai keindahannya saja, sedangkan seni pakai ialah suatu hasil karya cipta yang dibentuk dan mempunyai kegunaan untuk penggunaannya.

Salah satu bentuk seni yang termasuk dalam kategori seni pakai adalah seni kriya. Seni kriya hadir sebagai respons terhadap kebutuhan sehari-hari manusia. Kriya merupakan jenis seni yang fokus pada pemanfaatan dan kegunaan bagi pemakainya. Banyak kriya yang terpengaruh oleh warisan budaya dari masyarakat setempat, yang juga dikenal sebagai *heritage*.

Contoh kriya yang telah menjadi warisan turun temurun ialah logam. Logam

digolongkan ke dalam aluminium, besi, tembaga, perunggu, perak dan emas. Tradisi menciptakan benda seni kriya sudah ada sejak zaman prasejarah. Berlandaskan pada penemuan-penemuan benda prasejarah bisa diketahui bahwasanya manusia mulai menetap di zaman batu muda atau neolitikum. Saat itu sudah mulai menciptakan benda fungsional untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Seni kriya pada zaman batu muda sudah mempunyai hiasan dalam bentuk lambang atau simbol kehidupan spiritual yang masyarakat percaya. Dalam perkembangan berikutnya, seni kriya mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini tidak hanya terletak dalam aspek fungsi semata namun juga berdampak pada peningkatan kualitas bahan serta wujud dan corak hiasannya. Pada awalnya, benda-benda ini mempunyai wujud yang sederhana kemudian mengalami perkembangan menjadi wujud-wujud yang beraneka ragam serta rumit. Demikian pula dengan hiasan yang semakin bervariasi, detail serta banyak jumlahnya.

Karya kriya logam bisa diterapkan ke dalam aneka jenis dan wujud ornamen. Ornamen merupakan contoh seni yang mendukung pada kriya contohnya memberikan hiasan pada posisi yang serasi pada sebuah produk. Ornamen mempunyai ciri khas serta berkaitan erat dengan tradisi, adat dan budaya. Ornamen memiliki orientasi pada keindahan ataupun mempunyai fungsi dekoratif. Ornamen mengalami perkembangan dari wujud yang sederhana hingga wujud yang modern dan rumit.

Seni kerajinan yang ada di Desa Sari Mekar Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng adalah Kerajinan Kombinasi Logam Terhadap Kayu. Adapun seni kerajinan kombinasi logam terhadap kayu yang terdapat di Desa Sari Mekar ada beberapa unit produksi. Salah satu unit produksi tersebut adalah seni Kerajinan

Kombinasi Logam Terhadap Kayu di Pengrajin. "KETUT SADIA".

Dalam seni kriya terdapat sejumlah kerajinan contohnya ialah seni kriya logam yang merupakan seni kerajinan atau keterampilan dalam menciptakan sesuatu menjadi barang dengan nilai yang tinggi. Seperti yang dilakukan oleh Pengrajin Ketut Sadia. Beliau membuat kerajinan kriya logam yang menggunakan kombinasi dengan kayu melalui beberapa teknik yang dipakai seperti teknik etsa, patri dan teknik udulan. Berdasarkan Didik Setyawan (2020) menjelaskan bahwasanya teknik etsa ialah sebuah proses mengikis sisi permukaan logam tanpa pelindung apapun guna menciptakan corak serta motif di atas permukaan tersebut dengan mempergunakan asam yang kuat. Kemudian, teknik patri ialah teknik menyambung bahan logam yang memiliki pengaruh terhadap panas dengan bantuan dari logam ataupun bahan campuran. Sedangkan teknik udulan dikatakan sebagai salah satu teknik memahat secara dua arah yakni positif atau cembung dan negatif atau cekung serta hasilnya ialah sisi positif atau teknik memukul lembaran logam mengikuti desain akan dibuat nantinya mempergunakan pahat khusus wudulan pada proses pengerjaannya dengan jalan memahat sisi belakang plat sampai cembung.

Adapun sejarah awal mula Pak Sadia menjadi pengrajin logam pada tahun 1987, ada seseorang yang memberikan kepercayaan terhadap beliau untuk membuat "Bokor" dengan teknik yang bernama udulan. Setelah Pak Sadia menerima pesanan tersebut, beliau tertarik mendalami kerajinan logam dan mencari inspirasi ke berbagai wilayah seperti: Kota Gianyar, Yogyakarta, Semarang, Sidoarjo. Pada waktu itu di lingkungan Pak Sadia sudah ada beberapa pengrajin, akan tetapi pengrajin tersebut terlalu monoton, sehingga Pak Sadia berinisiatif

untuk mempelajari beragam teknik kriya logam agar design yang dihasilkan tidak monoton dan bisa bersaing dengan pengrajin lainnya. Setelah Pak Sadia menguasai beragam teknik kriya logam tersebut, Pak Sadia mulai menerima orderan, seiring dengan berjalannya waktu usaha kerajinan Pak Sadia mulai berkembang sampai saat ini, keunikan dari karya Pak Sadia dibandingkan dengan pengrajin lain yaitu tidak terlalu monoton, menerima segala jenis orderan berupa logam, kuningan, besi.

Kerajinan logam yang dibuat oleh Bapak Ketut Sadia meliputi kriya logam kuningan, perak, tembaga dengan menggunakan perpaduan kayu. Kerajinan kuningan adalah salah satu kriya logam dari bahan kuningan yang dibentuk sehingga memiliki nilai guna dan juga keindahan. Begitu pula untuk kriya logam perak dan tembaga yang dibuat oleh Bapak Ketut Sadia yang dipadukan dengan kayu tersebut sehingga menciptakan hasil karya berupa kerajinan yang mempunyai fungsi dan keindahan untuk diperjual belikan. Dengan berbagai jenis logam yang digunakan serta beberapa rangkaian teknik yang dipakai oleh Bapak Ketut Sadia dalam mengerjakan kerajinan yang dibuatnya, menyebabkan beraneka ragamnya jenis kerajinan yang sudah berhasil dibuat oleh Bapak Ketut Sadia. Hasil karya yang sudah berhasil diperjual belikan mulai dari hasil Gelungan atau Mahkota pendeta, Keropak, Tongkat Komando, Plakat, Emblem, Pratima dan lainnya. Dengan adanya berbagai jenis kerajinan yang bisa dihasilkan Bapak Ketut Sadia, dapat dinyatakan bahwa hasil kriya logam yang dihasilkan tidak monoton karena beliau bisa membuat kerajinan dengan bahan yang di mix antara kayu dengan logam melalui berbagai teknik yang digunakan. Sehingga hal ini tentu menjadi kelebihan yang dimiliki Pengrajin I Ketut Sadia dibandingkan dengan pengrajin yang lainnya yang hanya melayani pembuatan kerajinan dengan menggunakan satu jenis bahan saja.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengamati sebuah proses pembuatan kerajinan yang dilakukan Bapak Ketut Sadia terkait dengan pengkombinasian antara kayu dengan logam yang menghasilkan sebuah kerajinan yang beraneka ragam dengan nilai fungsi serta nilai estetika didalamnya. Alasan lainnya adalah pengrajin yang digunakan sebagai sumber penelitian telah menggeluti usaha atau pembuatan kerajinannya selama lebih dari 35 tahun. Tentu teknik yang dipergunakan oleh beliau juga beraneka ragam ditambah dengan sebuah kerajinan yang dikombinasikan menggunakan lebih dari satu bahan utama. Kemudian dengan design-design yang sangat detail pada hasil karyanya yang dibuat dari logam dengan kayu. Hal ini tentu membuat sebagian besar orang tertarik akan proses atau pengerjaannya secara rinci seperti apa serta hasil karya yang sudah dihasilkan meliputi apa saja.

Berlandaskan pada uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan serta mengadakan penelitian tentang kajian proses produksi, wujud produk serta faktor yang mendukung ataupun menghambat yang dihadapi oleh pengrajin dalam melakukan pengembangan karya serta proses produksi, apabila diteliti dari aspek wujud, unsur visual, prinsip estetika dan ciri khas yang dimiliki produk tersebut amat berbeda dengan unit produksi kerajinan logam yang lain. Maka dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian Kerajinan Kombinasi Logam Terhadap Kayu Pengrajin “KETUT SADIA” desa Sari Mekar, Kabupaten Buleleng”.

Kerajinan kombinasi logam terhadap kayu Pengrajin. ” KETUT SADIA”, pada proses produksi mempergunakan lembaran logam selaku bahan baku utama. Pada proses produksi, pemilik usaha menyediakan alat-alat sederhana yang diperlukan pengrajin saat proses produksi kerajinan kombinasi logam terhadap

kayu dilaksanakan. Ketersediaan peralatan sederhana ini bisa menyokong proses pengrajin untuk mengerjakan kerajinan kombinasi logam terhadap kayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan tersebut bisa diidentifikasi permasalahan meliputi:

1. Bagaimana ragam wujud produk kriya karya I Ketut Sadia yang memadukan logam dengan kayu?
2. Bagaimana prinsip teknik penggabungan logam dan kayu pada produk kriya karya I Ketut Sadia?
3. Apa saja pertimbangan - pertimbangan estetis oleh I Ketut Sadia di dalam membuat produk kriya yang memadukan logam dengan kayu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana ragam wujud produk kriya karya I Ketut Sadia yang memadukan logam dengan kayu
2. Untuk mengetahui bagaimana prinsip teknik penggabungan logam dan kayu pada produk kriya karya I Ketut Sadia
3. Untuk mengetahui apa saja pertimbangan - pertimbangan estetis oleh I Ketut Sadia di dalam membuat produk kriya yang memadukan logam dengan kayu
Dekorasi Desa Selat, Buleleng, Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian ini harapannya bisa memberi manfaat berikut:

- 1) Bagi peneliti selaku sarana belajar dalam melaksanakan penelitian dan memperkaya wawasan mengenai seni kriya logam.
- 2) Bagi program studi pendidikan seni rupa, bisa membelajarkan calon guru seni, memperkaya pengetahuan untuk mahasiswa seni rupa dalam kajian pada bidang seni rupa bagi pengrajin agar kedepannya desain dekorasi portal dapat berkembang dan berinovasi

